



Analisis Tinjauan Tantangan dan Peluang Penerapan Dasar Ilmu Al-Qur'an pada Remaja dalam Era Society 5.0

Fatihul Ihsan

Program Studi Hukum Pidana Islam, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, Jember, Indonesia

Korespondensi penulis: ihsanulfatih658@gmail.com

Abstract. *The emergence of Society 5.0, which integrates advanced technologies into human-centered systems, significantly influences adolescents' learning patterns and religious engagement, particularly in studying fundamental Qur'anic sciences. This research aims to analyze the challenges and opportunities in applying Qur'anic knowledge among adolescents within this socio-digital environment. A descriptive qualitative method was employed, involving interviews, participant observations, and literature review. The findings indicate several challenges, including low motivation, the dominance of instant digital culture, limited spiritually oriented digital literacy, and insufficient guidance from families and educators. Most adolescents primarily use technology for entertainment, leading to shallow understanding of tajwid, basic tafsir, and contextual revelation. However, the study also identifies substantial opportunities through AI-based Qur'an applications, gamification, educational videos, and interactive learning platforms that effectively enhance adolescents' interest and comprehension. Contextual pedagogical approaches that relate Qur'anic values to contemporary issues further increase relevance. The study concludes that integrating modern technology with creative pedagogical strategies can strengthen adolescents' Qur'anic literacy amid the challenges of the Society 5.0 era.*

Keywords: Society 5.0; Adolescents; Qur'anic Sciences; Digital Literacy; Islamic Education.

Abstrak. Perkembangan era Society 5.0 yang mengintegrasikan teknologi cerdas ke dalam kehidupan manusia membawa dampak besar terhadap pola belajar dan perilaku religius remaja, termasuk dalam mempelajari dasar-dasar ilmu Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan menganalisis tantangan serta peluang penerapan ilmu Al-Qur'an pada remaja dalam konteks sosial-digital tersebut. Metode yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi partisipan, serta studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja menghadapi hambatan berupa rendahnya motivasi, dominasi budaya digital yang serba instan, minimnya literasi digital bernuansa spiritual, serta kurangnya pendampingan keluarga dan pendidik. Sebagian besar remaja memanfaatkan teknologi untuk hiburan sehingga pemahaman terhadap tajwid, tafsir dasar, dan konteks turunnya ayat menjadi dangkal. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi peluang signifikan melalui penggunaan aplikasi Al-Qur'an berbasis kecerdasan buatan, gamifikasi, video edukatif, dan platform pembelajaran interaktif yang mampu meningkatkan minat dan pemahaman mereka. Pembelajaran yang mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer terbukti membuat materi lebih relevan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi teknologi modern dengan metode pedagogis kreatif dapat memperkuat literasi Qur'ani remaja di tengah tantangan era Society 5.0.

Kata kunci: Society 5.0; Remaja; Ilmu Al-Qur'an; Literasi Digital; Pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Menanggapi kemajuan teknologi pesat Revolusi Industri 4.0, pemerintah Jepang mengusulkan gagasan Society 5.0 sebagai masyarakat masa depan. Society 5.0 menawarkan paradigma baru yang menempatkan manusia sebagai pusat dari semua kemajuan teknologi, sementara era sebelumnya lebih berfokus pada digitalisasi, otomatisasi, dan integrasi perangkat cerdas di sektor industri (Teknowijoyo & Marpelina, 2022). Teknologi seperti kecerdasan buatan, *big data*, *internet of things*, robotik, dan komputasi awan tidak lagi hanya dilihat sebagai alat produksi, melainkan menjadi instrumen untuk menciptakan kehidupan sosial yang

lebih adaptif, efisien, dan berorientasi pada kesejahteraan manusia (Judijanto et al., 2025). Dengan kata lain, Society 5.0 menekankan harmonisasi antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan, sehingga manusia tidak hanya menjadi pengguna, tetapi juga pengendali perkembangan teknologi tersebut.

Layanan kesehatan berbasis kecerdasan buatan, sistem pendidikan berbasis digital, dan akses informasi yang lebih mudah melalui platform daring hanyalah beberapa contoh bagaimana Society 5.0 secara bertahap diimplementasikan dalam berbagai aspek kehidupan (Mohammad et al., 2025). Remaja, yang paling banyak menggunakan teknologi, secara langsung terdampak oleh lingkungan ini. Masa kecil mereka yang serba cepat, instan, dan terbuka menyebabkan perubahan besar dalam cara mereka belajar, berinteraksi, dan memahami makna hidup. Dalam keadaan tertentu, teknologi yang awalnya dirancang untuk membantu pendidikan menghadirkan kesulitan baru, terutama dalam hal kemampuan untuk memilih pengetahuan yang andal dan menumbuhkan nilai-nilai moral dan spiritual (Saputri, 2024).

Perubahan sosial budaya yang pesat telah menciptakan hambatan khusus dalam konteks pendidikan Islam, terutama dalam hal pemahaman dasar ilmu Al-Qur'an. Banyak remaja masih kurang memiliki kemampuan dasar, meskipun akses terhadap sumber daya Islam telah dipermudah berkat aplikasi Al-Qur'an digital, video pembelajaran, dan platform belajar daring (Ningsih & Zalisman, 2024). Hal ini ditunjukkan oleh rendahnya pemahaman mereka terhadap isi teks Al-Qur'an, kurangnya kesadaran mereka untuk menggunakan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari, dan rendahnya kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid yang benar. Salah satu permasalahan terbesar yang dihadapi pendidikan Islam di era Society 5.0 adalah kesenjangan antara ketersediaan teknologi dan literasi agama (Ulumudin et al., 2025).

Lebih lanjut, arus informasi yang deras dan tak terkendali seringkali memicu melemahnya orientasi moral remaja. Konten digital yang belum terverifikasi, misinformasi keagamaan, dan pengaruh budaya pop global dapat mengalihkan perhatian mereka dari nilai-nilai Al-Qur'an (Swastiwi, 2024). Paparan teknologi tanpa bimbingan yang tepat berpotensi menumbuhkan sikap individualistik, menurunnya etika sosial, dan menurunnya kepekaan terhadap nilai-nilai spiritual. Dalam situasi seperti itu, pemahaman dasar tentang ilmu Al-Qur'an sangat penting sebagai landasan moral dan sumber nilai-nilai untuk menghadapi tantangan era digital (Inayati et al., 2025).

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat memberikan peluang substansial untuk meningkatkan kemahiran beragama remaja. Menurut penelitian terbaru, antusiasme dan minat remaja dalam

mempelajari Al-Qur'an dapat ditingkatkan dengan menggunakan materi pembelajaran interaktif berbasis aplikasi, platform e-learning Al-Qur'an, dan metode pembelajaran kolaboratif daring (Suhada, 2024). Temuan lain juga mengungkap bahwa pembelajaran Al-Qur'an yang bersifat personal, adaptif, dan memanfaatkan kecerdasan buatan mampu menyesuaikan kebutuhan setiap peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Walaupun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya fokus pada penggunaan media digital, belum secara mendalam membahas bagaimana penerapan dasar ilmu Al-Qur'an dapat diintegrasikan dengan kebutuhan dan karakteristik remaja dalam lanskap Society 5.0 yang lebih kompleks (Hastuti & Hartono, 2024).

Dengan melihat kondisi tersebut, penting untuk dilakukan kajian yang lebih komprehensif mengenai tantangan dan peluang penerapan dasar ilmu Al-Qur'an pada remaja di era Society 5.0 (Muid et al., 2024). Penelitian ini diharapkan mampu memetakan berbagai hambatan yang dihadapi remaja, mulai dari aspek motivasi, kompetensi literasi digital keagamaan, hingga kemampuan memahami nilai-nilai Qur'ani. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi potensi pemanfaatan teknologi modern untuk memperkuat pembelajaran Al-Qur'an sehingga relevan dengan kebutuhan generasi saat ini. Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih inovatif, adaptif, serta mampu menjaga relevansi nilai spiritual dalam dinamika perubahan zaman.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam tantangan dan peluang penerapan dasar-dasar ilmu Al-Qur'an pada remaja dalam konteks perkembangan Society 5.0 (Nuh et al., 2025). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara komprehensif melalui pengamatan langsung terhadap pengalaman, pandangan, serta dinamika yang terjadi di lapangan. Wawancara semi-terstruktur dengan remaja, guru, dan pemangku kepentingan lain yang terlibat dalam pengembangan agama digunakan untuk mengumpulkan data primer, sehingga data lebih adaptif dan reseptif terhadap temuan-temuan baru. Selain itu, observasi partisipan digunakan untuk mengevaluasi bagaimana aktivitas sehari-hari remaja termasuk penggunaan teknologi digital menerapkan pemahaman dan penerapan dasar pengetahuan Al-Qur'an mereka (Budiarti, 2025).

Tinjauan pustaka, yang mencakup buku, laporan penelitian, jurnal ilmiah, dan dokumen pemerintah yang berkaitan dengan topik pendidikan Al-Qur'an dan kemajuan Society 5.0,

digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari fase reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan dalam metode analisis data. Untuk memastikan hasil analisis yang andal, logis, dan sejalan dengan tujuan penelitian, prosedur ini dilakukan secara konsisten (Nursidik, 2023). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari berbagai narasumber dan referensi sehingga menghasilkan temuan yang lebih akurat dan terpercaya. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai tantangan sekaligus peluang dalam memperkuat pemahaman dasar ilmu Al-Qur'an di kalangan remaja pada era Society 5.0 (Ratnaningtyas et al., 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan dasar-dasar ilmu Al-Qur'an pada remaja dalam konteks Society 5.0 menghadapi dinamika yang berlapis. Secara umum, ditemukan bahwa remaja masih mengalami kesulitan memahami konsep inti ilmu Al-Qur'an, seperti struktur turunnya wahyu, latar belakang ayat, kaidah tafsir, maupun ilmu tajwid, karena materi tersebut dianggap rumit dan membutuhkan pendampingan intensif dari guru atau pembimbing yang kompeten (Hidayat, 2025). Banyak remaja menyatakan bahwa mereka jarang mendapatkan penjelasan yang sistematis dan sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga pemahaman terhadap ilmu Al-Qur'an cenderung dangkal dan tidak berkelanjutan (Azmi & Ashoumi, 2024).

Selain itu, pola pemanfaatan teknologi digital menimbulkan masalah. Menurut penelitian, sebagian besar remaja lebih banyak menggunakan gawai digital mereka untuk media sosial, bermain gim, dan hiburan daripada untuk pendidikan agama (Dini, 2022). Remaja lebih tertarik pada kegiatan hiburan singkat daripada prosedur pembelajaran yang membutuhkan fokus, sehingga perhatian dan minat terhadap kajian Al-Qur'an relatif rendah (Azmi & Ashoumi, 2024).

Faktor eksternal seperti lingkungan pertemanan, kurangnya keteladanan keluarga, serta minimnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang menarik juga turut memperkuat tantangan tersebut. Banyak keluarga belum memberikan prioritas pada pembiasaan belajar Al-Qur'an atau tidak menyediakan ruang dialog yang mendorong remaja untuk memahami agamanya secara mendalam. Hal ini menyebabkan remaja kurang memiliki motivasi internal dan lebih mudah terpengaruh oleh budaya digital yang serba instan (Habil & Fauzan, 2025).

Namun, studi ini juga mengidentifikasi peluang penting untuk meningkatkan

pemahaman remaja terhadap Al-Qur'an. Remaja menunjukkan minat yang lebih besar ketika materi pembelajaran disajikan melalui media yang sesuai dengan gaya hidup digital (Muhammad et al., 2024). Media yang dapat menarik minat mereka dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan antara lain film instruktif, teknik gamifikasi, fitur kuis interaktif, dan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an. Remaja dapat belajar mandiri tanpa merasa malu atau takut melakukan kesalahan berkat teknologi berbasis kecerdasan buatan seperti aplikasi yang secara otomatis mengoreksi bacaan Al-Qur'an (Syaifulloh & Saepudin, 2025).

Peluang lain terlihat dari upaya lembaga pendidikan dan komunitas keagamaan yang mulai memadukan nilai-nilai Al-Qur'an dengan pendekatan pembelajaran kreatif (Zain et al., 2024). Model pembelajaran yang menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti etika bermedia sosial, kesehatan mental, atau penggunaan teknologi secara bijak, berhasil meningkatkan relevansi ilmu Al-Qur'an dalam kehidupan mereka (Rahmawati & Imam Fauji, 2025). Dengan demikian, integrasi teknologi dan inovasi metodologi tercatat sebagai faktor signifikan yang membuka ruang besar bagi penguatan pemahaman ilmu Al-Qur'an pada generasi muda.

Pembahasan

Penerimaan, pemrosesan, dan internalisasi pengetahuan Al-Qur'an oleh remaja telah terdampak secara signifikan oleh era Society 5.0, yang menekankan integrasi menyeluruh antara dunia fisik dan digital. Dalam hal ini, remaja hidup dalam lingkungan di mana hampir setiap aktivitas, mulai dari komunikasi dan hiburan hingga pendidikan difasilitasi oleh teknologi mutakhir (Ardiansyah, 2023). Pemikiran dan perilaku mereka menjadi lebih pragmatis, instan, dan sangat bergantung pada teknologi sebagai akibat dari pergeseran ekosistem ini. Ketika dihadapkan dengan pengetahuan Al-Qur'an, yang membutuhkan tahapan pembelajaran berjenjang, refleksi, dan kemampuan berpikir mendalam, situasi ini menimbulkan kesulitan tersendiri (Susanto, 2023).

Dominasi informasi instan dan budaya serba cepat menjadikan remaja kurang terbiasa dengan proses pembelajaran yang menuntut ketelitian, seperti mempelajari asbābun nuzūl, memahami variasi qirā'āt, atau mendalami berbagai cabang ulumul Qur'an. Mereka lebih tertarik pada konten singkat dan visual, sehingga kajian yang bersifat tekstual dan mendalam seringkali dianggap membosankan atau sulit dicerna (Mahbubah, 2025). Minimnya literasi digital yang bernuansa spiritual juga memperburuk keadaan. Teknologi yang seharusnya dapat menjadi alat pembelajaran kerap digunakan tanpa pendampingan yang tepat, bahkan memaparkan remaja pada arus informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an (Susanto, 2023).

Namun terlepas dari kendala-kendala ini, terdapat banyak peluang untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an di era Society 5.0. Jika diterapkan secara kreatif dan terampil, teknologi dapat menjadi alat yang ampuh untuk mengajar dan berdakwah (Fikriana, 2023). Remaja yang sebelumnya tidak tertarik pada studi Islam dapat menjadi tertarik dengan menggunakan modul pembelajaran interaktif, video kajian singkat, podcast topikal, aplikasi tafsir yang mudah digunakan, dan kemampuan kecerdasan buatan yang secara otomatis mengoreksi bacaan Al-Qur'an. Media digital memungkinkan penyebaran informasi Al-Qur'an dengan cara yang lebih beragam, adaptif, dan mudah diakses (Darojati, 2025).

Selain teknologi, peluang juga datang dari berkembangnya inovasi dalam dunia pendidikan. Para pendidik dan ustaz mulai mengadopsi metode yang lebih kontekstual, yaitu mengintegrasikan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dengan isu-isu kekinian yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti penggunaan gawai yang bijak, etika berinteraksi di media sosial, pengendalian diri, hingga pentingnya menjaga kesehatan mental (Hasmiza, 2025). Pendekatan ini terbukti membuat materi ilmu Al-Qur'an lebih hidup dan relevan, serta mampu menumbuhkan pemahaman bahwa ajaran Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan aspek ritual, tetapi juga pedoman moral untuk menghadapi tantangan zaman (Darojati, 2025).

Dengan mempertimbangkan semua hal, fondasi pengetahuan Al-Qur'an remaja dapat diperkuat dengan memanfaatkan peluang besar yang dihadirkan era Society 5.0, asalkan tantangan utama, seperti kurangnya perhatian, pengaruh lingkungan yang tidak mendukung, dan penggunaan teknologi yang tidak terkendali ditangani secara metodis (Nugraha & Misra, 2025). Memastikan bahwa teknologi benar-benar berfungsi sebagai media yang membantu, alih-alih menghalangi, pengetahuan remaja tentang Al-Qur'an, dukungan dari orang tua dan pendidik, pengembangan literasi digital berbasis nilai-nilai spiritual, dan strategi pengajaran yang kreatif sangatlah penting (Annisa et al., 2025). Generasi yang tidak hanya pandai teknologi tetapi juga memiliki pemahaman Islam yang mendalam berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dapat dibangun melalui era Society 5.0 jika langkah-langkah yang tepat diambil.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan dasar-dasar ilmu Al-Qur'an pada remaja di era Society 5.0 menghadapi tantangan yang kompleks namun juga menawarkan peluang besar untuk penguatan literasi keagamaan. Tantangan utama terletak pada rendahnya minat dan motivasi remaja dalam mempelajari ilmu Al-Qur'an akibat dominasi budaya digital yang serba instan, ketergantungan pada teknologi tanpa pendampingan, serta kurangnya dukungan

lingkungan keluarga maupun sekolah. Remaja cenderung lebih tertarik pada konten hiburan sehingga pemahaman terhadap aspek fundamental ulumul Qur'an, seperti tajwid, asbābun nuzūl, dan tafsir, menjadi dangkal. Rendahnya literasi digital bernuansa spiritual semakin mempersempit ruang bagi remaja untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran agama.

Meskipun demikian, era Society 5.0 justru membuka peluang signifikan apabila teknologi diarahkan secara tepat. Media digital interaktif, aplikasi Al-Qur'an berbasis kecerdasan buatan, metode gamifikasi, video edukatif, serta platform pembelajaran daring terbukti mampu meningkatkan keterlibatan remaja dalam mempelajari Al-Qur'an. Selain itu, inovasi pedagogis yang mengaitkan nilai-nilai Al-Qur'an dengan isu-isu kontemporer yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti etika bermedia sosial, penggunaan teknologi yang bijak, dan kesehatan mental menjadikan pembelajaran Al-Qur'an lebih relevan, kontekstual, dan menarik. Dengan demikian, integrasi antara teknologi modern dan pendidikan Qur'ani dapat memperkuat pemahaman dasar remaja terhadap nilai-nilai Islam apabila dilaksanakan dengan perencanaan yang tepat dan dukungan lingkungan yang memadai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan pemahaman dasar ilmu Al-Qur'an pada remaja di era Society 5.0 memerlukan kolaborasi antara pendidik, keluarga, remaja, serta pihak pengembang teknologi. Para pendidik dan lembaga pendidikan disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, video edukatif, teknik gamifikasi, dan platform daring yang mampu menarik minat remaja. Pembelajaran juga perlu dikontekstualisasikan dengan isu-isu kekinian yang dekat dengan kehidupan mereka agar nilai-nilai Al-Qur'an terasa relevan dan mudah diinternalisasi. Di sisi lain, keluarga memiliki peran penting dalam membentuk lingkungan keagamaan yang kondusif dengan memberikan teladan positif serta membimbing penggunaan teknologi secara bijak. Remaja sendiri diharapkan mampu mengoptimalkan teknologi untuk memperdalam ilmu Al-Qur'an, belajar secara mandiri, dan menumbuhkan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pengembang teknologi dan kreator konten diharapkan memproduksi aplikasi dan media edukatif yang ramah remaja, akurat, dan menarik sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam efektivitas integrasi kecerdasan buatan dalam pembelajaran Al-Qur'an serta memperluas cakupan penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai penguatan literasi Al-Qur'an di era digital.

DAFTAR REFERENSI

- Annisa, J., Yuharqie, K., & Syafira, A. (2025). Transformasi Kurikulum PAI: Mencetak Generasi Islami Berbasis Literasi Digital. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 231-241.
- Ardiansyah, D. (2023). Internalization of Religious Moderation Values in Islamic Boarding Schools as An Effort to Face The Era of Society 5.0. *12 Waiheru*, 9(2), 114-125.
- Askana Fikriana, M. H. (2023). Urgensi Memahami Moderasi Beragama Bagi Generasi Muda. *Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M. Pd. I*, 13.
- Azmi, N. I., & Ashoumi, H. (2024). Perspektif remaja terhadap pembelajaran al-qur'an studi kasus minat remaja belajar membaca Al-Qur'an. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 7(4), 122-132.
- Budiarti, E. (2025). *Teknologi Digital dan Pembelajaran Desain, Implementasi, dan Evaluasi-Damera Press*. Damera Press.
- Darojati, M. A. (2025). *Pemanfaatan meta AI dalam menggali makna ayat Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Dini, J. P. A. U. (2022). Permasalahan pola asuh dalam mendidik anak di era digital. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1965-1975.
- Habil, R. M., & Fauzan, M. (2025). Strategi Pembelajaran dalam Pendidikan Islam untuk Membentuk Karakter Siswa Sesuai Ajaran Al-Qur'an dan Hadis. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11).
- Hasmiza, H. (2025). Model kurikulum pendidikan Islam di era digital: Mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 164-177.
- Hastuti, H., & Hartono, N. (2024). Rekonstruksi pendidikan Islam berbasis technoscience: Optimalisasi kecerdasan buatan untuk pembelajaran inovatif. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, 20(2), 73-86.
- Hidayat, M. Z. (2025). Penafsiran Al-Qur'an Tentang Resiliensi Spiritual Generasi Z Dalam Krisis Identitas Keagamaan Digital. *Jurnal Studi Qur'an dan Tafsir*, 4(1), 01-27.
- Inayati, I. N., Munib, A., Rouhullah, J. A., Kulsum, U., Shodikin, E. N., Irwan, I., ... & Nurseha, A. (2025). Isu-Isu Terkini Pendidikan Agama Islam.
- Judijanto, L., Rustiyana, R., Indrayani, N., Juwita, R., & Yusuf, M. (2025). *Teknologi Masa Depan dan Revolusi Industri*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

- Mahbubah, A. (2025). Peran Ulumul Qur'an dalam Meningkatkan Literasi Keagamaan Peserta Didik: The Role of the Ulumul Qur'an in Increasing Students' Religious Literacy. *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2(2), 275-285.
- Mohammad, Y. A., Fardiansyah, A., & Sudiyanto, H. (2025). Peran Kecerdasan Buatan pada Kesehatan Masyarakat Global.
- Muhammad, M., Zulfikar, Z., Abdi, D., Anida, A., Rasyidin, R., & Saputri, H. (2024). Penguatan Literasi Al-Qur'an untuk Anak dan Remaja di Era Digital di Meunasah Drang Muara Batu Aceh Utara. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 1(3), 239-246.
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). Peluang dan Tantangan Pendidikan Pesantren di Era Digital (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512-530.
- Ningsih, W., & Zalisman, Z. (2024). *Pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dalam konteks global*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Nugraha, A. B., & Misra, M. (2025). Membentuk Moral Generasi Muda Berbasis Nilai-Nilai Islam di Era Society 5.0. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 153-163.
- Nuh, H., Habib, M. A., & Zahrani, M. (2025). Dasar-Dasar Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. *Journal of Sustainable Education*, 2(2), 123-133.
- Nursidik, N. (2023). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an Dan Qur'anic Parenting dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Analisis Kualitatif Pada anak Usia Dini Di Lembaga Tahfiz Al-Qur'an Usia Dini Istiqomah Bekasi Jawa Barat)* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Rahmawati, U. H., & Imam Fauji, L. (2025). PERAN PENDIDIKAN ISLAM KONTEKSTUAL DALAM MENDUKUNG KESEHATAN MENTAL REMAJA GENERASI-Z. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 240-245.
- Ratnaningtyas, E. M., Saputra, E., Suliwati, D., Nugroho, B. T. A., Aminy, M. H., Saputra, N., & Jahja, A. S. (2023). Metodologi penelitian kualitatif. No. Januari. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Saputri, N. D. (2024). Pengaruh Teknologi Dan Media Sosial Terhadap Perubahan Perilaku Remaja. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 44-53.
- Suhada, S. (2024). *Blended Learning Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Susanto, M. R. (2023). Cybercultures dan Perubahan Sosial: Sebuah Tinjauan Pragmatis Terhadap Fenomena Cybercultures. *Dekonstruksi*, 9(01), 6-19.

- Swastiwi, A. W. (2024). *Globalisasi dan Media: Konvergensi Budaya dan Komunikasi*. PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Syaifulloh, M., & Saepudin, A. (2025). Pengembangan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Melalui Alat dan Media Berbasis Digital. *Inovasi Pendidikan Nusantara*, 6(1).
- Teknowijoyo, F., & Marpelina, L. (2022). Relevansi industri 4.0 dan society 5.0 terhadap pendidikan di Indonesia. *Educatio*, 16(2), 173-184.
- Ulumudin, M. M., Muchtar, A., & Makhsun, T. (2025). Dampak Latar Belakang Pendidikan Dasar Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Studi Kualitatif Pada Siswa Kelas Vii Di Smpit Al-Manar Kabupaten Kotawaringin Barat. *Jurnal Tahsinia*, 6(5), 684-698.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.